PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Rabu Tanggal: 08 Januari 2014 Halaman: 2

Berharap Berkah dari Udhik-udhik

PROSESI Miyos Gangsa selalu menjadi daya tarik bagi masyarakat. Selasa (7/1) selepas Magrib, ribuan warga dari berbagai daerah sudah menyemut di Bangsal Ponconiti, tempat dua gamelan pusaka Kraton Yogyakarta, Kyai Guntur Madu dan Kyai Naga Wilaga, ditabuh sebelum dibawa ke halaman Masjid Gede Kauman.

Kerumunan warga tersebut tak lain untuk menantikan penyebaran *udhik-udhik* oleh rayi dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X yakni GBPH Prabukusumo dan GBPH Yudhaningrat. Begitu disebar, *udhik-udhik* berupa uang logam, beras dan bunga pun langsung menjadi rebutan warga. Tidak hanya oleh warga, para abdi dalem pun ikut berebut.

Bagi sebagian warga, *udhik-udhik* tersebut memiliki makna bagi kehidupan. Sarmijo misalnya, warga Madukismo Bantul ini mengaku tak sia-sia jatuh bangun dan berhasil mendapatkan dua keping uang logam lima ratusan rupiah. "Uang logam ini hanya akan saya simpan. Hidup tak perlu kaya, yang penting semoga tetap selamat dan sehat," akunya

Lain lagi bagi Ponirah, warga Kasongan Bantul. Tiga uang logam yang ia dapatkan juga tak akan dibelanjakan. Melainkan sebagai kenangan yang dipercaya bakal membawa keberkahan.

Abdi Dalem Reh Krido Mardowo, KRT Waseso Winoto mengungkapkan, ritual penyebaran *udhik-udhik* oleh kerabat Kraton Yogyakarta tersebut sebagai simbol sedekah raja kepada rakyatnya. Maka tak heran, jika setiap kali digelar selalu dielu-elukan warga. "Jangan dilihat nominalnya, tapi lihat maknanya.

* Bersambung hal 7 kol 1

Berharap .....

Sambungan hal 1

Siapapun diharapkan bisa memberikan sedekah bagi sesamanya," jelasnya.

Prosesi Miyos Gangsa itu sendiri diawali jelang tengah malam. Sekitar pukul 23.00 WIB, Kyai Guntur Madu dan Kyai Naga Wilaga dipindahkan dari Bangsal Ponconiti menuju ke halaman Masjid Gede Kauman. Setiba di halaman masjid, kedua pusaka gamelan itu akan dibunyikan selama tujuh hari berturut-turut atau hingga 13 Januari 2014.

Pada masa dulu, pembunyian gamelan tersebut dimaksudkan untuk mengundang warga agar berdatangan ke masjid. Hal ini sebagai bagian siar Islam jelang Maulud Nabi atau peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. (R-9)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005